

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN KEHAMILAN RISIKO TINGGI DI PUSKESMAS GOSOMA TOBELO

Jumriani, Putri Yayu
(Akbid Harapan Bunda Bima)
Corresponding Author: jumriani21833@gmail.com

Abstract

Indonesia in 2015, showed that the maternal mortality rate increased to 359 per 100,000 and Hypertension in pregnancy has an increasing proportion or scope, more than 25% of maternal deaths are caused by hypertension in pregnancy. Therefore, the government has made every breakthrough to reduce the maternal mortality rate caused by hypertension in pregnancy by increasing the role of midwives. Purpose of the Study To Find Out For A Description of the Knowledge of Pregnant Women With High-Risk Pregnancy at the Gosoma Tobelo Health Center in 2024. This type of research is Descriptive research, This research was conducted at the Gosoma Tobelo Health Center in August - September 2024, the sample in this study was 30 pregnant women. The results of the study showed that out of 30 respondents (100%), there were 12 pregnant women (40%) who had good knowledge about high-risk pregnancy, 10 pregnant women (33%) who had sufficient knowledge about high-risk pregnancy and there were 8 pregnant women (27%) who had less knowledge about high-risk pregnancy. Conclusion: Most pregnant women have good knowledge about high-risk pregnancies.

Keywords: Knowledge; Pregnant Women; High Risk

Abstrak

Indonesia tahun 2015, menunjukkan bahwa angka kematian ibu meningkat menjadi 359 per 100.000 dan Hipertensi pada kehamilan memiliki proporsi atau lingkup meningkat, lebih dari 25% kematian ibu disebabkan oleh hipertensi di kehamilan. Karena itu, pemerintah telah melakukan setiap terobosan untuk mengurangi tingkat kematian ibu disebabkan oleh hipertensi pada kehamilan dengan meningkatkan peran bidan. Tujuan Penelitian Untuk Mengetahui Untuk Gambaran pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kehamilan Resiko Tinggi di Puskesmas Gosoma Tobelo Tahun 2024. Jenis Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, Penelitian ini telah dilaksanakan di puskesmas Gosoma Tobelo pada bulan Agustus – September Tahun 2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 ibu Hamil. Hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden (100%), terdapat 12 ibu hamil (40%) yang memiliki pengetahuan baik tentang kehamilan resiko tinggi, 10 ibu hamil (33%) yang memiliki pengetahuan Cukup tentang kehamilan resiko tinggi dan terdapat 8 ibu hamil (27%) yang memiliki pengetahuan Kurang tentang kehamilan resiko tinggi. Kesimpulan : Sebagian besar ibu Hamil memiliki pengetahuan baik tentang kehamilan resiko tinggi. Disarankan Tenaga kesehatan perlu meningkatkan edukasi kepada ibu hamil agar lebih memahami dan mengenali tanda bahaya kehamilan resiko tinggi.

Kata Kunci : Pengetahuan; Ibu Hamil; Resiko Tinggi

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi permasalahan kesehatan global yang memerlukan perhatian serius. Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 2014, tercatat sebanyak 289.000 kematian ibu terjadi di seluruh dunia. Wilayah dengan kontribusi

terbesar terhadap angka tersebut antara lain Afrika Sub-Sahara (179.000 kematian), Asia Selatan (69.000 kematian), dan Asia Tenggara (16.000 kematian) ¹.

Menurut Sustainable Development Goals (SDGs), target AKI adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Untuk memenuhi masalah tersebut diperlukan kerja keras, terlebih jika dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN, AKI di Indonesia relatif masih sangat tinggi. AKI di negara-negara ASEAN rata-rata sebesar 40-60 per 100.000 kelahiran hidup. Bahkan, AKI di Singapura sebesar 2-3 per 100.000 kelahiran hidup ².

Jika dibandingkan dengan negara-negara di kawasan ASEAN, AKI di Indonesia tergolong tinggi. Beberapa negara seperti Singapura telah berhasil menekan AKI hingga 2–3 per 100.000 kelahiran hidup, sementara rata-rata negara ASEAN berada pada kisaran 40–60 per 100.000 kelahiran. Di Indonesia, data tahun 2015 menunjukkan AKI mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab utama tingginya AKI adalah komplikasi hipertensi dalam kehamilan, yang berkontribusi terhadap lebih dari 25% kasus kematian ibu. Hal ini menunjukkan masih rendahnya kualitas pelayanan kesehatan ibu, termasuk dalam hal deteksi dini dan penanganan kehamilan risiko tinggi.³

Tingginya angka kematian ibu (AKI) dapat dilihat dari rendahnya kualitas pelayanan kesehatan. Penurunan AKI juga merupakan indikator keberhasilan derajat kesehatan suatu wilayah ⁴. Ibu hamil harus mengetahui kondisi risiko tinggi dalam kehamilan dikarenakan kehamilan resiko tinggi mempunyai efek terhadap ibu dan bayi. Efek terhadap ibu diantaranya adalah keguguran, persalinan prematur, mudah terjadi infeksi, anemia pada kehamilan, gestosis, serta kematian ibu yang tinggi dan dampak tersering terhadap bayi adalah distorsia bahu. Jika kondisi tersebut diketahui di akhir kehamilan maka sudah tidak dapat dicegah. Oleh karena itu penting untuk melakukan upaya deteksi dini kehamilan risiko tinggi.

Program deteksi dini belum berjalan dengan baik, yang menyebabkan tingginya angka kematian ibu dan bayi. hal tersebut dapat terjadi karena permasalahan pada ibu hamil seperti rendahnya kualitas pengetahuan, sikap, perilaku dan lingkungan kesehatan masyarakat, selain rendahnya pendidikan ibu hamil dan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi, Oleh karena itu perlunya dilakukan upaya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil dalam mendeteksi kehamilan risiko tinggi.

Kehamilan adalah awal dari konsepsi sampai partus janin, periode normal hamil adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir ⁵. Kehamilan adalah pertemuan sel sperma dan ovum yang terjadi melalui aktivitas seksual antara pria dan wanita. Konsepsi terjadi di dalam rahim ketika wanita berada di masa subur ⁶. Kehamilan adalah proses alami dan fisiologis setiap wanita yang memiliki organ reproduksi sehat, yang telah mendapat menstruasi dan melakukan aktivitas seksual dengan seorang pria dengan organ seksual yang sehat ⁷.

Kehamilan risiko tinggi yaitu kehamilan dengan satu lebih faktor risiko baik ibu maupun janinnya yang memberi dampak kurang menguntungkan baik ibu maupun janinnya.⁸ Komplikasi persalinan dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang mengancam jiwa ibu ataupun janin karena gangguan sebagai akibat langsung dari proses persalinan.⁹ Deteksi dini kehamilan dengan faktor resiko adalah kegiatan yang dilakukan untuk menemukan ibu hamil yang mempunyai faktor resiko dan komplikasi kebidanan. Deteksi faktor risiko pada ibu baik oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah kematian dan kesakitan.^{10,11}

Pengetahuan hakekatnya adalah segenap yang di ketahui manusia mengenai suatu objek tertentu yang merupakan khasanah kekayaan mental diperoleh melalui rasional dan pengalaman¹². Meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi menjadi salah satu upaya preventif yang efektif dalam menurunkan AKI. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kehamilan risiko tinggi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan intervensi berbasis edukasi dan pelayanan kesehatan ibu yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Gosoma Tobelo pada bulan Agustus–September 2024. Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Gosoma Tobelo, sebanyak 30 orang dan Sampel dengan teknik Total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Gosoma Tobelo pada bulan Agustus–September 2024, berada pada usia kehamilan minimal trimester kedua, serta bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi ibu hamil yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik, seperti memiliki gangguan pendengaran atau gangguan mental, serta ibu hamil yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Instrumen yang digunakan adalah Kuesioner tentang tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan risiko tinggi.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Analisis data dilakukan dengan univariat yang bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, dalam bentuk distribusi frekuensi variabel. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan karakteristik responden serta tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan risiko tinggi.

HASIL PENELITIAN

Hasil pengolahan data dari variabel umur, Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan umur, pendidikan dan pengetahuan ibu hamil adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan umur, pendidikan dan pengetahuan ibu hamil

Variabel	Jumlah	
	n	%
Umur		
<20	4	13
20-35	23	77
>35	3	10
Jumlah	30	100
Pendidikan		
Rendah	12	40
Menengah	15	50
Tinggi	3	10
Jumlah	30	100
pengetahuan		
Baik	12	40
Cukup	10	33
Kurang	8	27
Jumlah	30	100

Sumber : data primer tahun 2024

Berdasarkan pada tabel 1 Menunjukkan bahwa dari 30 responden (100%) terdapat 4 responden (13%) ibu hamil yang berumur <20 Tahun, 23 responden (77%) merupakan ibu hamil Yang umur 20 -35 tahun dan 3 responden (10%) ibu hamil Yang umur >35 tahun. Sementara itu terdapat 12 responden (40%) merupakan ibu hamil Yang memiliki pendidikan rendah, 15 responden (50%) ibu hamil yang memiliki pendidikan menengah dan 3 responden (10%) merupakan ibu hamil Yang berpendidikan tinggi. Untuk variabel pengetahuan menunjukkan bahwa dari 30 responden (100%), terdapat 12 ibu hamil (40%) yang memiliki pengetahuan baik tentang kehamilan resiko tinggi, 10 ibu hamil (33%) yang memiliki pengetahuan Cukup tentang kehamilan resiko tinggi dan terdapat 8 ibu hamil (27%) yang memiliki pengetahuan Kurang tentang kehamilan resiko tinggi.

PEMBAHASAN

Kehamilan adalah awal dari konsepsi sampai partus janin, periode normal hamil adalah Adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan risiko tinggi yaitu kehamilan dengan satu lebih faktor risiko baik ibu maupun janinnya yang memberi dampak kurang menguntungkan baik ibu maupun janinnya. Deteksi dini kehamilan dengan faktor risiko adalah kegiatan yang dilakukan untuk menemukan ibu hamil yang mempunyai faktor risiko dan komplikasi kebidanan. Deteksi faktor risiko pada ibu

baik oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah kematian dan kesakitan.

Salah satu penyebab dari kehamilan resiko tinggi adalah hipertensi, Perlu diketahui bahwa tekanan darah tinggi ada dua. Pertama, penderita yang sudah mengidap hipertensi sebelum kehamilan terjadi. Kedua, penderita hipertensi akibat kehamilan itu sendiri. Jadi mungkin saja sebelum kehamilan tekanan darah ibu normal, lalu disaat kehamilan mendadak tinggi. Kondisi inilah yang disebut preklamsia dan eklamsia. Preklamsia biasanya terjadi pada kehamilan lebih dari 20 minggu dan harus segera ditangani agar tidak meningkat menjadi eklamsia yang tidak saja berbahaya bagi ibu tapi juga janin. Ibu bisa mengalami kejang - kejang hingga bisa tidak terselamatkan, tentunya jika ibu tidak terselamatkan, janin pun bisa mengalami nasib yang sama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil (40%) memiliki pengetahuan yang baik tentang kehamilan risiko tinggi, namun 27% masih memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan yang baik sangat penting agar ibu hamil dapat mengenali tanda bahaya dan segera mencari pertolongan medis. Kehamilan risiko tinggi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah hipertensi. Hipertensi dalam kehamilan terdiri dari dua jenis, yaitu hipertensi kronis (sebelum hamil) dan hipertensi gestasional (selama kehamilan), yang dapat berkembang menjadi preeklampsia atau eklampsia. Kondisi ini dapat menyebabkan kejang, kegagalan organ, hingga kematian ibu dan janin jika tidak ditangani. Pengetahuan ibu hamil sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, usia, serta informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan. Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan menengah, yang mungkin berkontribusi pada tingkat pengetahuan yang cukup baik. Namun demikian, kelompok dengan pendidikan rendah perlu menjadi sasaran utama edukasi kesehatan¹³. Tingkat pengetahuan berhubungan erat dengan keteraturan pemeriksaan antenatal. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan ibu terhadap potensi komplikasi selama kehamilan⁴.

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang kompleks dan membutuhkan perhatian medis serta edukasi yang optimal. Masa kehamilan normal berlangsung selama 280 hari atau sekitar 40 minggu, dihitung dari hari pertama haid terakhir¹⁴. Namun, dalam praktiknya, tidak semua kehamilan berlangsung secara normal. Beberapa ibu mengalami kehamilan risiko tinggi, yaitu kehamilan yang disertai satu atau lebih faktor yang dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu maupun janin. Deteksi dini terhadap faktor risiko ini menjadi hal yang sangat penting untuk mencegah komplikasi serius.

Salah satu faktor risiko utama yang menjadi perhatian dalam kehamilan adalah hipertensi. Hipertensi dalam kehamilan dibagi menjadi dua kategori: hipertensi kronis yang sudah ada sebelum kehamilan dan hipertensi gestasional yang muncul selama kehamilan¹⁵. Hipertensi gestasional dapat berkembang menjadi preeklampsia dan eklampsia, yang ditandai dengan

kejang dan kerusakan organ, serta berisiko tinggi menyebabkan kematian ibu dan janin. Oleh karena itu, penting bagi ibu hamil untuk memahami gejala-gejala awal dari kondisi ini.

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik mengenai kehamilan risiko tinggi. Namun, masih terdapat kelompok ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan rendah. Pengetahuan ini sangat penting karena dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan serta dalam mengambil keputusan untuk mencari pertolongan medis¹⁶. Oleh karena itu, pengetahuan menjadi salah satu indikator penting dalam upaya promotif dan preventif kesehatan ibu.

Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan ibu hamil antara lain tingkat pendidikan, usia, dan sumber informasi. Dalam penelitian ini, mayoritas ibu hamil memiliki pendidikan menengah, yang tampaknya berkontribusi pada tingkat pengetahuan yang cukup baik. Ibu hamil dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan literasi kesehatan yang lebih baik, sehingga lebih mudah dalam memahami informasi terkait kehamilan risiko tinggi¹⁷. Sebaliknya, ibu dengan pendidikan rendah lebih sulit memahami materi edukasi kesehatan, sehingga menjadi kelompok yang rentan.

Selain pendidikan, akses terhadap informasi kesehatan juga menjadi faktor penting. Informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan, baik melalui penyuluhan, konsultasi selama pemeriksaan antenatal, maupun media komunikasi lain, memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ibu yang aktif dalam pemeriksaan kehamilan dan terlibat dalam kelas ibu hamil cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan penanganan kehamilan¹⁸.

Peran tenaga kesehatan sangat vital dalam memberikan edukasi yang tepat sasaran. Tenaga kesehatan di Puskesmas maupun bidan desa menjadi garda terdepan dalam mendeteksi faktor risiko, memberikan pemahaman tentang tanda bahaya kehamilan, serta merujuk ibu hamil dengan risiko tinggi ke fasilitas kesehatan yang lebih memadai. Edukasi berkelanjutan yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi risiko yang mungkin terjadi¹⁹.

Pengetahuan yang baik juga berbanding lurus dengan keteraturan pemeriksaan antenatal (ANC). Ibu yang memiliki pemahaman tentang pentingnya ANC akan lebih rajin memeriksakan kehamilannya sesuai jadwal. Keteraturan ini memungkinkan deteksi dini faktor risiko seperti hipertensi, anemia, dan gangguan pertumbuhan janin, sehingga intervensi dapat dilakukan lebih cepat²⁰. Sayangnya, masih ada ibu hamil yang enggan atau terlambat melakukan ANC karena kurangnya pemahaman atau kendala akses layanan kesehatan.

Hipertensi dalam kehamilan merupakan penyebab utama komplikasi obstetri, dan sebagian besar kasus preeklampsia tidak menunjukkan gejala awal yang jelas. Oleh karena itu, hanya dengan pemeriksaan rutin tekanan darah dan edukasi yang baik, kondisi ini dapat

diidentifikasi sejak dini. Apabila preeklampsia tidak ditangani dengan baik, dapat berkembang menjadi eklampsia yang mengancam jiwa¹⁵. Kejadian ini dapat dicegah melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu terhadap pentingnya pemantauan tekanan darah selama kehamilan.

Selain itu, budaya, dukungan keluarga, dan lingkungan sosial juga memainkan peran dalam memengaruhi pengetahuan dan sikap ibu hamil. Keluarga yang mendukung akan membantu ibu hamil menjalani pemeriksaan kehamilan secara teratur, memenuhi asupan nutrisi, dan menjaga kesehatan secara umum. Dalam hal ini, pendekatan edukasi berbasis keluarga dan komunitas juga perlu dikembangkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kehamilan sehat²¹.

Dengan melihat pentingnya pengetahuan ibu hamil terhadap kehamilan risiko tinggi, maka intervensi edukatif yang sistematis perlu terus dilakukan oleh tenaga kesehatan. Selain itu, perlu pula pengembangan media informasi yang lebih mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat, terutama bagi mereka yang berpendidikan rendah. Peningkatan literasi kesehatan ibu hamil merupakan langkah strategis dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi, sejalan dengan tujuan pembangunan kesehatan nasional dan Sustainable Development Goals²².

Asumsi peneliti dalam hasil ini adalah bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan, akses terhadap informasi kesehatan, keterlibatan aktif dalam pemeriksaan kehamilan, dan keberadaan tenaga kesehatan yang memberikan edukasi secara rutin. Sebagaimana terlihat dari data, mayoritas responden memiliki pendidikan menengah (50%), yang kemungkinan besar berkontribusi terhadap tingkat pengetahuan baik dan cukup. Sebaliknya, kelompok dengan pendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan yang kurang, karena keterbatasan akses informasi maupun rendahnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa dari 30 responden (100%), terdapat 12 ibu hamil (40%) yang memiliki pengetahuan baik tentang kehamilan resiko tinggi, 10 ibu hamil (33%) yang memiliki pengetahuan Cukup tentang kehamilan resiko tinggi dan terdapat 8 ibu hamil (27%) yang memiliki pengetahuan Kurang tentang kehamilan resiko tinggi. Kesimpulan : Sebagian besar ibu Hamil memiliki pengetahuan baik tentang kehamilan resiko tinggi. Disarankan Tenaga kesehatan perlu meningkatkan edukasi kepada ibu hamil agar lebih memahami dan mengenali tanda bahaya kehamilan risiko tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Maternal Mortality: *World Health Organization*; 2014.
2. Sali. Angka Kematian Ibu. Pusat Penelitian Badan Keahlian, 2019;XI(24):13
3. Elnora. *et all*. Effect Of Lilin Vegetable (*Setaria Palmifolia*) Against Blood Pressure Decrease In Pregnant Women In Gosoma Village Tobelo Sub-District North Halmahera. *Journal IJHMCR*. 2017; Vol 2(03): Hal. 2 Doi : 10,22301 / IJHMCR.2528-3189.540
4. Nyna Puspitaningrum. Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan dengan keteraturan antenatal. *Jurnal Kebidanan*. 2015; Vol 5: 54
5. Martina Maljeti. *et all*. The Effect Of Spinach Capsules (*Amaranthus Tricolor L*) To Increase The Level Of Hemoglobin (Hb) In Pregnant Women In Mahia Village, Central Tobelo Sub-District, North Halmahera Regency. *Journal IJHMCR*. 2017; Vol 2(03): Hal 2. Doi : 10,22301 / IJHMCR.2528-3189.558
6. Nurhidayati E, Midwifery Education of Pregnant Mom Three Semester II with Middle Anemia. STIKes Kusuma Husada, Surakarta, 2013.
7. Yuni N E, & Oktami R S, Basic Skill of Midwifery Clinical Practice. Yogyakarta: Nuha Medika, 2014.
8. Vivin Yuni Astutik. Hubungan tinggi badan dengan nutrisi ibu hamil dengan resiko terjadinya kekurangan energy kronik pada ibu hamil TM II. *Jurnal Kebidanan*. 2017; Vol 5(2): 45
9. Siti Khadijah. Upaya Deteksi Dini Resiko tinggi kehamilan ditentukan oleh pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan. *Jurnal sehat mandiri*. 2018; Vol 13(1): hal. 27
10. Prima Hidayah dkk. Hubungan Tingkat risiko kehamilan dengan kejadian komplikasi persalinan. *Jurnal kesehatan vokasional*. 2018; Vol 3(2): 36
11. Astuti, Puji Hutari Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu I (Kehamilan). Yogyakarta: Rohima Press. 2014.
12. Darwis Darmawan, Siti Fadjarajani. Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Jurnal Geografi*, 2016; Vol. 4(1): Hal. 37
13. Mapanawang A. L. *Riset di Bidang Kesehatan*. Yayasan Medika Mandiri : Tobelo. 2016
14. Saifuddin, A. B. (2022). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
15. Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Spong, C. Y., & Dashe, J. S. (2022). *Williams Obstetrics* (26th ed.). McGraw-Hill Education.
16. Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
17. Notoatmodjo, S. (2020). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

18. Depkes RI. (2021). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Ibu.
19. Effendy, C. (2021). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
20. WHO. (2022). *Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience*. Geneva: World Health Organization.
21. Sarwono, P. (2021). *Ilmu Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
22. UNDP. (2023). *Sustainable Development Goals Report 2023*. United Nations Development Programme